

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizza Koerniawan¹, Nurita Affan², Musviyanti³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman

¹Email: rizzakoerniawan@gmail.com

²Email: nurita.affan@feb.unmul.ac.id

³Email: musviyanti@feb.unmul.ac.id

ABSTRACT

Rizza Koerniawan. The Effect of Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share (DPS) On The Stock Price of Food and Beverage Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. Under the supervision of Mrs. Nurita Affan as the first supervisor and Mrs. Musviyanti as the second supervisor.

The research aims to find out the effect of Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share on the stock price. This research applied quantitative approach using secondary data taken form the Indonesian Stock Exchange for the period of 2010-2015. The sample was taken by using purposive sampling. There where six food and beverage companies which were registered in the Indonesian Stock Exchange. The data were two variables of this research variables in this research of this research: Independent variable which included Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share (DPS), while the dependent variable is stock price of food and beverage companies was analyzed using multiple linear regression which was preceded by classical assumption test consisted of normality test, heteroscedasticity test, mulitcolinearity test, and autocorrelation test. The hypothesis were tested by using F-test and T-test.

Based on the the result of analysis and discussion, it was found that overall feasibility model (F-test) Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share (DPS) simultaneously had an effect on the stock price of the company, while partially, the variables which had significant effect on the stock price were Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share (DPS) . The value of coefficient of determination (Adjusted R Square) was 0,811. This means that 81,1% of the dependent variable, in this case the stock price, was explained by two independent variables, namely Earning Per Share and Dividen Per Share. The remaining 18,9% was explaines by variables or reasons other than variables in this model.

RINGKASAN

Rizza Koerniawan. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan Ibu Nurita Affan selaku Pembimbing I dan Ibu Musviyanti selaku Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang berasal dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Banyaknya sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah 6 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu; variabel bebas meliputi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS). Sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa secara uji kelayakan model (uji F) *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS). Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,811. Hal ini berarti bahwa 81,1% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share*. Sedangkan sisanya sebesar 18,9% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Para pemodal dan perusahaan, keduanya sama-sama memerlukan tempat untuk mempertemukan kedua kepentingan mereka. Bagi pemilik modal adalah sarana untuk memudahkan dalam memilih berbagai alternatif investasi saham sesuai dengan keinginannya, dan bagi perusahaan adalah memudahkan dalam memperoleh dana untuk pengembangan usahanya.

Pada pasar modal inilah tempat bagi kedua kepentingan tersebut bertemu. Investor juga dapat menjual kembali saham yang telah dibelinya kepada investor lain dipasar modal tersebut. Pada umumnya investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, oleh karena itu agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki.

Saham adalah surat berharga yang paling sering diperjualbelikan dan juga menjadi surat berharga yang memiliki resiko tinggi. Resiko ini muncul dengan adanya fluktuasi harga saham sebagai akibat dari kepekaan saham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam maupun luar negeri seperti politik, ekonomi, moneter, undang-undang maupun perubahan yang terjadi dalam industri ataupun perusahaan ada itu sendiri.

Dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal khususnya investasi pada saham, harga saham menjadi pertimbangan yang penting. Penilaian harga saham sangat dipengaruhi dan tidak terlepas dari kondisi kinerja perusahaan penerbitnya. Investor harus memiliki pengetahuan dan kejelian yang cukup dalam menentukan mana saham yang harus dibeli, dijual, atau dipertahankan. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan beresiko menyebabkan investor ragu dalam menanamkan modalnya, fluktuasi tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan dalam permintaan maka saham tersebut harganya cenderung naik, sebaliknya apabila permintaan sedikit maka harga saham tersebut menurun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi pokok masalah yang terdapat didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

KAJIAN PUSTAKA

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Menurut Wijayanti (2011), *Signaling Theory* (Teori Sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung

informasi apabila dapat memicu reaksi pasar. Apabila efek yang dihasilkan dari suatu pengungkapan berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif.

Expectation Rational Theory

Teori ekspektasi rasional (*rational expectations*) ditemukan pertama kali oleh John F. Muth pada tahun 1961 dalam tulisannya yang berjudul “*Rational Expectations and the Theory of Price Movements*”. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Robert E. Lucas Jr. untuk memodelkan bagaimana agen ekonomi melakukan peramalan di masa yang akan datang. Golongan ekspektasi rasional melahirkan pemikiran mengenai hipotesis pasar efisien. Mankiw (2006:34) menjelaskan bahwa ada sebuah cara dalam memilih saham untuk portofolio, yaitu memilih secara acak. Alasan dari cara ini adalah hipotesis pasar yang efisien (*efficient markets hypothesis*).

Asumsinya adalah semua saham sudah dinilai tepat sepanjang waktu karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Pasar saham dianggap mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset. Harga-harga saham berubah ketika informasi berubah. Kalau ada berita baik mengenai prospek suatu perusahaan, nilai dan harga saham sama-sama naik. Tetapi, pada saat kapan pun, harga pasar adalah perkiraan terbaik dari nilai perusahaan yang didasarkan atas semua informasi yang tersedia.

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Dalam perputaran roda ekonomi suatu negara, sumber dana bagi pembiayaan-pembiayaan operasi perusahaan-perusahaan sangat terbatas, dimana sebenarnya perusahaan-perusahaan ini adalah tulang punggung perekonomian suatu negara, oleh karena itu diperlukan solusi pembiayaan yang bersifat jangka panjang. Dengan dukungan dana jangka panjang ini, roda pembangunan khususnya di bidang swasta dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk

perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian perusahaan itu. Sekuritas atau saham merupakan bagian pemegang saham dalam perusahaan, yang dinyatakan dengan angka dan bilangan yang tertulis pada saham yang dikeluarkan oleh perseroan. Jumlah yang tertulis pada setiap lembar surat-surat saham itu disebut nilai nominal saham. Kepada pemegang saham diberikan bukti pemilikan saham untuk saham yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2008:209) saham adalah merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, yang artinya si pemilik saham adalah pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kepemilikannya di perusahaan tersebut.

Menurut Widoatmojo (2012:55) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. *Par value* disebut juga *stated value* atau *face value*. Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan UU PT No. 1/1995):

1) Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang RI.

2) Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

c. *Market Price* (Harga Pasar)

Market Price atau harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang biasa disebut juga dengan istilah market value. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Menurut teori Miller dan Modigliani perubahan harga saham dapat dilihat si sekitar tanggal *ex-dividend*, yang menyatakan harga saham suatu perusahaan akan turun sebesar dividen yang dibagikan. Tapi para spekulasi akan membeli saham sehari sebelum tanggal *ex-dividend* dan menjual pada tanggal *ex-dividend* dengan harapan harga saham setelah tanggal *ex-dividend* tidak turun, sehingga spekulasi tersebut akan menerima *dividend* dan *capital gain* (Jullie dan Meily, 2011).

Dividen

Gallagher dan Andrew (dalam Intan, 2009:20) mengartikan dividen yaitu “*dividend are the cash payment that corporations make to their common stockholders.*”

Stice *et al* (2004:902) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Ada beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dan posisi dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan.

Dividen saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Menurut Hidayat (2010:125) EPS merupakan tingkat keuntungan bersih untuk lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pendapatan bersih setelah pajak ini disebut NIAT (*Net Income After Tax*).

Menurut Gitman (2009:68) pengertian *Earning Per Share* (EPS), yaitu *The firm's Earning Per Share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholders and management. As we noted earlier, EPS represent the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*

Artinya laba perusahaan per saham (EPS) pada umumnya menarik bagi pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumnya, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang dari saham biasa yang beredar.

Pengertian *Dividen Per Share* (DPS)

Menurut (Jullie dan Meily, 2011) menyatakan dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai (*cash dividend*) ataupun dividen saham (*stock dividend*)."

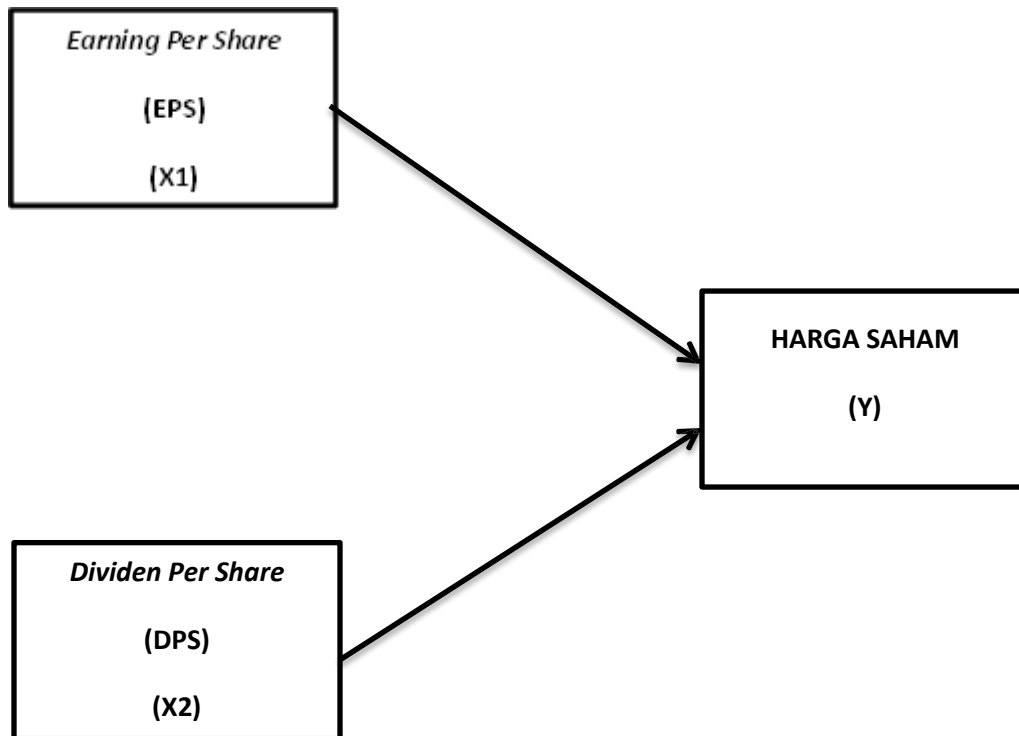
Dividen Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Kerangka Konsep dan Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Kerangka konsep dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun kerangka konsep dan model penelitian ini digambarkan pada model berikut ini :

Kerangka Konsep dan Model Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagikan dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin 2010:365). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena biasa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin 2010:365). EPS adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanam pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan melakukan pembelian saham.

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. Informasi mengenai perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, EPS yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka EPS memiliki pengaruh yang terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Bagya, dkk (2016) dan Hadianito (2016) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Nugroho (2009) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Dividen Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. Informasi mengenai perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012). Hasil penelitian dari Hutami (2012) bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian Intan (2009) yang menyatakan variabel DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) untuk periode tahun 2010-2015.

Harga saham penutupan (closing price) diambil dari harga saham penutupan tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Earning Per Share* (EPS) (X₁)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih setelah pajak diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu. EPS dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Rumus EPS dapat ditulis sebagai berikut Sutrisno (2009 : 223) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$P = j_{\text{L}} h_{\text{L}} h_{\text{R}} \text{L} h_{\text{R}} \text{L}$$

b. *Dividen Per Share* (DPS) (X_2)

Dividen Per Share (DPS) merupakan dividen yang pembagiannya berdasarkan dividen tahun sekarang yang merupakan hasil kinerja tahun sebelumnya. Rumus DPS dapat ditulis sebagai berikut (Dewi, dkk, 2015):

$$\frac{\text{Dividen Per Tahun}}{\text{Jumlah Saham}} = \text{DPS}$$

$$p = j_{\text{hh}} h_{\text{hh}} \text{hhhh}$$

Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ikbal, 2012:49). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2010-2015 yang berjumlah 13 perusahaan dalam tahun 2010-2015.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan kita

teliti tersebut (Ikbal, 2012:49). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2010-2015.

Dalam sebuah penelitian dapat digunakan dua cara dalam menentukan sampel data yaitu *probability sampling* atau *non-probability sampling (purposive sampling)*. Pada *probability sampling* data dipilih secara acak, artinya setiap calon data sampel mempunyai kesempatan atau probabilitas yang sama untuk terpilih menjadi data atau sampel suatu penelitian. Sedangkan dalam *non-probability sampling* data yang digunakan sebagai sampel harus memenuhi kriteria-kriteria khusus dalam pemilihannya.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan dengan berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Difokuskan pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2010-2015.
2. Tidak pernah disuspend atau diberhentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian.
3. Perusahaan yang membayarkan dividen secara berturut-turut selama periode tahun 2010-2015.

Tabel 3.2
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Difokuskan pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI Tahun 2010-2015.	13
2	Pernah disuspend atau diberhentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian.	(1)
3	Perusahaan yang tidak membayarkan dividen secara berturut-turut selama periode tahun 2010-2015.	(6)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		6

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dari tahun 2010-2015. Daftar perusahaan sebagai sampel penelitian skripsi ini terangkum dalam Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suratno 2008: 71). Sumber data sekunder diperoleh dari: laporan keuangan tahun 2010-2015 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesian Stock Exchange* (IDX) tahunan periode 2010-2015 dan sahamok.com.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Dokumentasi adalah mencari dan mendapatkan data-data, melalui data-data naskah kearsipan dan lain sebagainya. Data dokumentasi tersebut berupa: laporan keuangan dan harga saham akhir tahun 2010-2015. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis

Metode dependen menguji ada atau tidaknya hubungan dua set variabel. Jika atas dasar teori yang ada menyatakan bahwa satu variabel dari subset adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel lainnya dari subset adalah variabel terikat (*dependent variable*), maka tujuan dari metode dependen adalah untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan (Ghozali, 2009:6).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimal dan maksimal (Ghozali, 2009:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah grafik normal probability plot. Apabila data tersebut disekitar garis diagonal maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila data menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal maka data dikatakan tidak normal. Uji statistik untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut dianggap normal (Ghozali, 2009:152).

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:129). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan melihat pola grafik regresi atau metode *scatterplot*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:129). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009:95):

a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolerasi adalah:

Mempunyai angka *Tolerance* diatas ($>$) 0,1

Mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10

b. Mengkorelasi antar variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas demikian juga sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009:99). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $du < dw < 4-du$ (Ghozali, 2009:100-101).

Uji Model

1. Uji – F

Untuk menguji apakah model yang digunakan layak atau tidak layak untuk dianalisis,

maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$ dan jika $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$, maka model layak untuk dianalisis. ditolak jika $\text{sig.} > \alpha = 0,05$, maka model tidak layak untuk dianalisis.

2. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (EPS dan DPS) dalam menerangkan variasi variabel dependen (tidak bebas) (Harga Saham). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Penaksiran koefisien regresi
X_1	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_2	= <i>Dividen Per Share</i> (DPS)
e	= standar eror

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji-t. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan DPS terhadap Harga Saham secara parsial.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan DPS terhadap Harga Saham secara simultan.

b. Kesimpulan

H_a : diterima bila $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$

H_a : ditolak bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data peneliti menggunakan alat bantu *SPSS (Statistical Package for Special Science)* dan Software SPSS yang digunakan adalah SPSS 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Data harga saham dari 6 perusahaan *food and beverage* yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 (Disajikan dalam satuan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Delta Djakarta Tbk.	120.000	111.500	255.000	380.000	390.000	5.200
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4.675	5.200	5.850	10.200	13.100	13.475
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.875	4.600	5.850	6.600	6.750	5.175
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	274.950	359.000	740.000	1.200.000	11.950	8.650

5	PT Mayora Indah Tbk.	10.750	14.250	20.000	26.000	20.900	30.500
6	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.	2.650	3.325	6.900	1.020	1.385	1.265

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Earning Per Share

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan laba bersih setelah pajak diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu. Data *Earning Per Share* dari 6 perusahaan *food and beverage* yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Earning Per Share Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 (Disajikan dalam satuan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Delta Djakarta Tbk.	8.716	9.474	13.328	16.892	17.990	238
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	292	354	392	383	434	501
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	336	577	544	389	586	422
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	21.021	24.081	21.519	55.586	377	239
5	PT Mayora Indah Tbk.	631	631	971	1.128	461	1.416
6	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.	99	115	147	31	37	52

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dividen Per Share

Dividen Per Share merupakan total dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Data *dividen per share* dari 6 perusahaan *food and beverage* yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Dividen Per Share Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 (Disajikan dalam satuan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Delta Djakarta Tbk.	10.500	11.000	11.500	12.000	6.000	120
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	25	116	169	186	190	222
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	93	133	175	1185	142	220
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	3.650	21.279	6.950	9.500	119	138
5	PT Mayora Indah Tbk.	130	130	230	230	160	300
6	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.	25	29	37	3	5	11

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat jumlah data sebesar 36 data perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat *outlier* pada data harga saham PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013, sehingga dilakukan uji *outlier* dengan membuang data tersebut dari penelitian yang memiliki nilai ZSCORE lebih dari 2,5. Sehingga data pada penelitian ini menjadi 35 jumlah data.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimal dan maksimal (Ghozali, 2009:19). Bagian ini akan menggambarkan perolehan

seluruh data atau variabel yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode yang menjadi pengamatan. Adapun hasil output data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Output Statistik Deskriptif (Sebelum Uji Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS DPS	36	37.00	56593.00	6640.9444	12497.55383
HARGA_SAHAM	36	3.00	46076.00	2562.5000	8151.76957
Valid N (listwise)	36	1020.00	1200000.00	113883.1944	245978.58884
	36				

Sumber: Data olahan SPSS Statistic 20, 2017

Selama penelitian terdapat data *outlier*, sehingga dilakukan uji *outlier* dengan membuang data dari penelitian. Adapun hasil output data statistik deskriptif setelah uji *outlier* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Output Statistik Deskriptif (Sesudah Uji Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS DPS	35	37.00	55586.00	5213.7429	9235.65709
HARGA_SAHAM	35	3.00	21279.00	3038.4610	8876.52901
Valid N (listwise)	35	1020.00	740000.00	82851.2857	163089.41277
	35				

Sumber: Data olahan SPSS Statistic 20, 2017

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah, berdasarkan hasil dalam tabel di atas:

1. *Earning Per Share* yang tertinggi terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp 55.586 pada tahun 2013 sedangkan nilai *Earning Per Share* terendah terjadi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar Rp 37 pada tahun 2014. Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) tahun 2010-2015 yaitu Rp 5.213,7429 dengan *standar deviation* sebesar Rp 9.235,65709.
2. *Dividen Per Share* yang tertinggi terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp 21.279 pada tahun 2011 sedangkan nilai *Dividen Per Share* terendah terjadi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar Rp 3 pada tahun 2013. Rata-rata *Dividen Per Share* (DPS) tahun 2010-2015 yaitu Rp 3.038,4610 dengan *standar deviation* sebesar Rp 8.876,57901.
3. Harga saham yang tertinggi terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp 740.000 pada tahun 2013 sedangkan harga saham terendah terjadi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar Rp 1.020 pada tahun 2013. Rata-rata harga saham tahun 2010-2015 yaitu Rp 82851,2857 dengan *standar deviation* sebesar Rp 163.089,41277.

Pembahasan dan Hasil Analisis

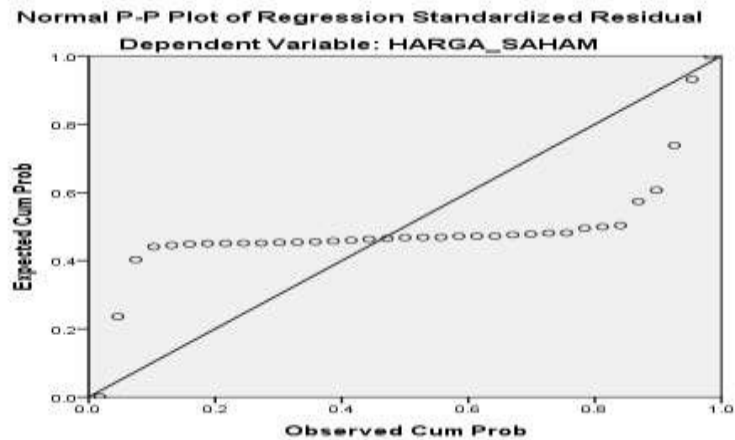
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama 6 tahun, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi yang dilakukan sebagai berikut:

Uji Normalitas

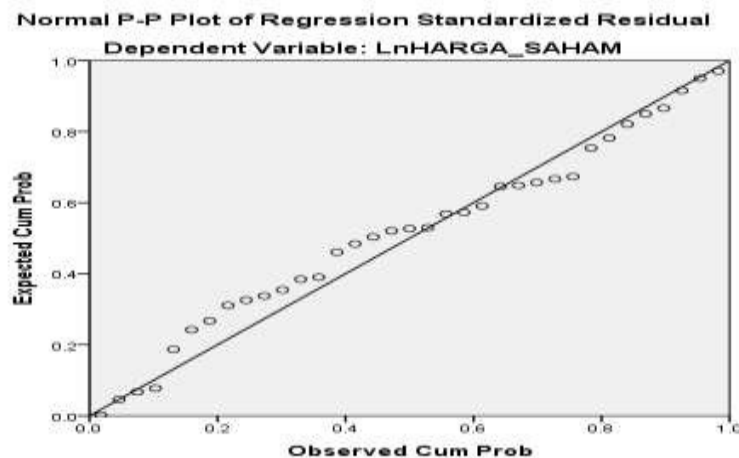
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147). Jika data terdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran datanya akan terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk melihat apakah residual terdistribusi secara normal dapat dilihat dari grafik normal probability plot di bawah ini.

Grafik Normal P-P Plot Of Regression Sebelum Transformasi



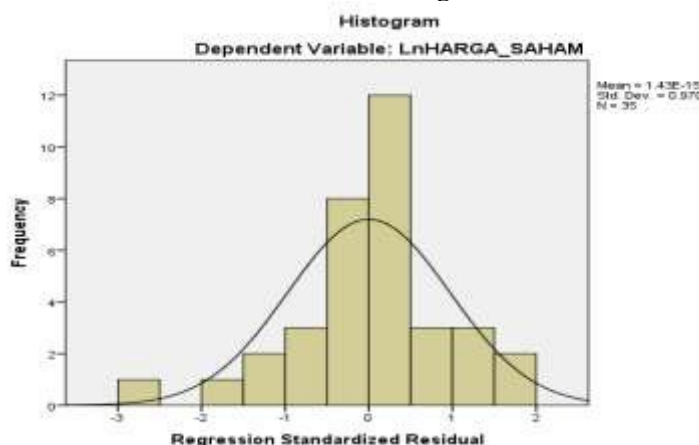
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Peneliti melakukan transformasi data ke dalam Logaritma natural (Ln). oleh karena itu, dilakukan transformasi data yang tidak terdistribusi secara normal untuk menormalkannya.. caranya adalah melakukan Logaritma natural (Ln) terhadap semua variabel yang tidak terdistribusi normal.

Grafik Normal P-P Plot Of Regression Setelah Transformasi



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Karena itu dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji T dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data yang tidak normal tersebut juga di lihat dari grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Grafik Histogram



Dengan melihat tampilan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberi pola distribusi tidak menceng (Skewness) kekiri ataupun kekanan. Disamping itu untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut dianggap normal (Ghozali, 2009:152).

Hasil Output Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		LnEPS	LnDPS	LnHARGA_SAHAM
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.8212	4.6890	9.7249
	Std. Deviation	1.92379	2.26602	1.76168
	Absolute	.227	.228	.193
Most Extreme Differences	Positive	.227	.228	.193
	Negative	-.141	-.160	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340	1.347	1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.053	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS Statistic 20, 2017